

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA LINGKUP
PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM RANGKA
PENYELENGGARAAN KELOMPOK BERMAIN YANG
BERKUALITAS DI KELOMPOK BERMAIN AL AZHAR JAMBI**

Kasiono⁶

Abstract: *The aim of the research is to know the implementation of education management at Al Azhar Play Group. This research is descriptive. The data were obtained by interviewing the Principal, teacher, and administration staff. The results show that there are ten activities of learning program scope management done by institution members. They are: making a yearly working program, making an education calendar, scheduling the learning activities, planning the learning activities, arranging the opening of a new academic year, arranging the implementation of learning program activities, arranging the playing activities, arranging the evaluation of learning program implementation, implementing the guidance and counseling, and arranging the closing of academic year. It can be concluded that if the curriculum or learning program, as a part of the education management is implemented well, then the play group management will be quality.*

Keywords: *Educational Management, Learning Program, Playgroup Al Azhar Jambi*

PENDAHULUAN

Secara umum, permasalahan dunia pendidikan di Indonesia yang sangat mendasar masih berkisar pada belum tercapainya pemerataan dan rendahnya kualitas hasil pendidikan. Dari segi pemerataan, dapat kita lihat bahwa belum semua anak usia wajib belajar (7-15 tahun) tertampung di SD dan SMP. Dari segi kualitas, berdasarkan hasil studi yang dilaksanakan oleh *Internasional Educational Achievement* (IEA) diketahui bahwa kemampuan membaca siswa SD kita berada di urutan ke 38 dari 39 negara yang diteliti. Sementara itu menurut hasil penelitian *the Third International Mathematics and science study-Repeat* tahun 1999, kemampuan siswa SMP kita di bidang IPA berada di urutan ke-32 dan di bidang matematika berada di urutan ke 34 dari 38 negara yang diteliti. Rendahnya kualitas hasil pendidikan tentunya tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan hal-hal lain di antaranya dengan kualitas calon

⁶Kasiono adalah Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Batanghari

siswanya sebagai *raw input* dari sistem pendidikan. Berbicara tentang kualitas calon siswa, maka sebagai calon siswa pada jenjang pendidikan SMP adalah keluaran SD. Dan berbicara tentang calon siswa pada jenjang SD tentu adalah keluaran dari pendidikan anak usia dini (PAUD). Maka yang jadi pertanyaan adalah bagaimana kualitas dari keluaran PAUD itu? Kualitas seperti apakah yang diharapkan dari keluaran PAUD? Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kualitas PAUD? Bagaimana caranya agar keluaran PAUD berkualitas. Dan akhirnya, kalau berbicara masalah kualitas keluaran PAUD, tentu tidak terlepas dari pertanyaan tentang kualitas dari penyelenggaraan PAUD itu sendiri.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan PAUD berlangsung melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur formal, PAUD diselenggarakan melalui Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatur Athfal (RA), pada jalur nonformal, PAUD diselenggarakan melalui Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sejenis. Dan pada jalur informal, PAUD diselenggarakan melalui pendidikan keluarga.

Di lapangan, penyelenggaraan PAUD terpisah secara tegas berdasarkan pada usia anak. Taman Penitipan Anak (TPA) misalnya, melayani anak usia 0 sampai 2 tahun. Kelompok Bermain (KB) melayani anak usia 2 sampai 4 tahun. Sedangkan Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal menampung anak usia 4 sampai 6 tahun.

Penyelenggaraan PAUD pada umumnya, dan Kelompok Bermain khususnya, tidaklah semudah yang kita bayangkan, apalagi untuk menyelenggarakan Kelompok Bermain yang berkualitas. Sebab, Kelompok Bermain tidak hanya sebagai lembaga pengganti keluarga bagi anak didik di luar rumah. Mengacu pada UU Sisdiknas, Kelompok Bermain adalah suatu upaya pembinaan kepada anak yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Para pakar di bidang tumbuh kembang anak termasuk para pakar pendidikan mengingatkan, bahwa pendidikan yang salah pada masa dini akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak di masa depan. Riset di bidang neurologi juga membuktikan bahwa kecerdasan seorang anak bergantung pada jumlah sel-sel dalam otak dan jumlah simpul-simpul saraf otak yang saling

terhubungkan. Dalam hal ini peranan stimulasi (rangsangan) yang diberikan sejak dini akan sangat berpengaruh terhadap proses penghubungan dan penguatan sel-sel dan simpul-simpul saraf otak tersebut. Lebih lanjut hadirnya teori baru tentang *Multiple Intelequences* juga mengingatkan kepada kita bahwa setiap anak memiliki beberapa potensi kecerdasan, Potensi kecerdasan tersebut akan berkembang secara optimal bila dikembangkan sejak dini melalui layanan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Peserta didik Kelompok Bermain, sebagaimana sudah disebutkan di atas adalah anak berusia 2 sampai 4 tahun. Anak pada usia ini biasanya selalu senang bermain. Bagi anak seusia ini, bermain merupakan kegiatan alamiah untuk mengenal diri, orang lain, dan lingkungannya. Menurut Conny R. Semiawan, melalui bermain semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru. Melalui bermain, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, bermain merupakan cara belajar yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik Kelompok Bermain, Aplikasi bermain di sini sebagai bentuk kegiatan belajar peserta didik Kelompok Bermain yang dapat memerankan daya fantasinya sehingga kreativitasnya dapat berkembang. Selain itu, bermain di sini harus mampu membuat anak didik merasa senang.

Dalam rangka menciptakan permainan-permainan yang secara alamiah dapat berperan sebagai bentuk kegiatan belajar, Kelompok Bermain harus memiliki program belajar (permainan) yang edukatif, tenaga profesional, dan fasilitas yang memadai serta selalu dalam kondisi yang siap pakai. Untuk mencapai semua itu, tentu perlu adanya manajemen Kelompok Bermain yang baik. Manajemen Kelompok Bermain pada dasarnya merupakan implementasi manajemen pendidikan di dalam Kelompok Bermain, yaitu keseluruhan proses pendayagunaan semua sumber daya manusia maupun bukan manusia dalam rangka mencapai tujuan institusional pendidikan anak usia dini. Sumber daya yang dimaksud adalah komponen-komponen dalam sistem pendidikan di Kelompok Bermain, seperti menu/program pembelajaran, pembina, sarana prasarana, uang, dan komponen lainnya.

Menu/program pembelajaran merupakan kata lain dari kurikulum. Pembina Kelompok Bermain meliputi kepala dan teraga pendidik. sarana-prasarana Kelompok Bermain meliputi gedung, perabot, dan alat permainan edukatif (APE). Pelaksanaan manajemen Kelompok Bermain yang efektif dan

efisien menuntut dilaksanakannya keempat fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan. Melalui manajemen Kelompok Bermain yang efektif dan efisien tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan Kelompok Bermain, yang pada akhirnya diharapkan juga berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Reid, Bullock, dan Howarth sebagaimana dikutip Bafadal (2004:2), ada lima peranan manajemen dalam penyelenggaraan Taman Kanak-kanak, yaitu : 1. mempermudah dalam mengembangkan dan melaksanakan program belajar (permainan) yang sangat edukatif bagi anak didik ; 2. mempermudah pengelola untuk menilai perkembangan lembaganya dalam mengemban misi sebagai lembaga pendidikan prasekolah ; membuat semua fasilitas dalam kondisi siap pakai ; menciptakan suasana selalu tertib, teratur dan bersih sehingga dapat membuat anak-anak selalu merasa senang apabila bermain di dalamnya ; meningkatkan efisiensi dalam penggunaan semua fasilitas sekolah.

Apa yang dikemukakan Reid, Bullock dan Howarth di atas, mengisyaratkan bahwa implementasi manajemen pendidikan pada TK, tentunya juga pada kelompok bermain akan dapat memberikan kontribusi bagi terselenggaranya TK atau kelompok bermain yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Balitbang Dikbud (1991) yang menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan membenahan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari membenahan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.

Dari sejumlah permasalahan tersebut di atas, penelitian ini dibatasi pada pengkajian masalah implementasi manajemen pendidikan dalam rangka pengelolaan kelompok bermain yang berkualitas pada Kelompok Bermain Al

Azhar Jambi. Karena lingkup yang dapat dikaji sehubungan dengan implementasi manajemen pendidikan cukup luas, yakni meliputi: program pembelajaran; kesiswaan; personalia/pegawai; sarana dan prasarana; keuangan; dan hubungan masyarakat, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi manajemen pendidikan dalam lingkup program pembelajaran saja.

Dengan demikian permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah implementasi manajemen pendidikan pada lingkup program pembelajaran dalam rangka penyelenggaraan kelompok bermain yang berkualitas di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi ?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan secara teoritis berupa pengembangan ilmu yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membuktikan dan memperkuat teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang PAUD, terutama yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan pada kelompok bermain.

Lebih lanjut diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan dapat dimanfaatkan untuk menyusun kebijakan-kebijakan dalam pengembangan / peningkatan mutu kelompok bermain.

Pihak-pihak yang diperkirakan akan memanfaatkan hasil penelitian ini antara lain :

1. Para Tenaga Pendidik kelompok bermain di Kota Jambi, khususnya Tenaga Pendidik Kelompok Bermain Al Azhar Jambi, diharapkan lebih mengetahui dan memahami tentang tugas tenaga pendidik sebagai manajer kelas. Dengan lebih memahami tentang manajemen pendidikan maka pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif.
2. Para pengelola kelompok bermain di Kota Jambi, khususnya pengelola Kelompok Bermain Al Azhar Jambi diharapkan lebih mengetahui dan memahami tentang tugas tenaga pengelola sebagai manajer lembaga. Dengan lebih memahami tentang implementasi manajemen pendidikan pada kelompok bermain maka diharapkan penyelenggaraan kerompok bermain akan lebih berkualitas.
3. Para pembuat keputusan dan kebijakan (*decission and policy makers*, yakni jaiaran Dinas Pendidikan baik tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Propinsi maupun Pusat, diharapkan dapat memanfaatkan dan menerapkan temuan-

temuan hasil penelitian ini dalam membina dan mengembangkan kelompok bermain.

Para mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan atau PAUD, dapat memanfaatkan hasil-hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan untuk memperluas wawasan/pengetahuan tentang penerapan manajemen pendidikan.

Para pembaca dan peneliti yang ingin memperdalam pengetahuannya tentang pelaksanaan manajemen pendidikan pada kelompok bermain khususnya dan manajemen pendidikan pada umumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan pembahasan yang berkenaan dengan tujuan penelitian, pendekatan dan metode, latar penelitian (tempat dan waktu penelitian), unit analisis, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen Pendidikan dalam rangka penyelenggaraan kelompok bermain yang berkualitas pada Kelompok Bermain Al Azhar Jambi. Secara khusus, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui:

1. penyusunan program kerja tahunan;
2. penyusunan kalender pendidikan;
3. penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran;
4. perencanaan kegiatan pembelajaran;
5. pengaturan pembukaan tahun ajaran baru;
6. pengaturan pelaksanaan program kegiatan pembelajaran;
7. pengaturan kegiatan bermain atau permainan;
8. pengaturan kegiatan evaluasi pelaksanaan program pembelajaran;
9. pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan; serta
10. pengaturan penutupan tahun ajaran.

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif. Menurut M. Nazir, penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga penelitian ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Sedangkan Suharsimi Arikunto, mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sementara itu L. R. Gay, menyatakan bahwa penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau

menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai status yang sekarang dari subyek studi. Dengan demikian tujuan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini diawali dengan orientasi lapangan untuk melakukan penjajagan terhadap obyek serta sumber data yang diperlukan. Kegiatan dilanjutkan dengan eksplorasi untuk pengumpulan dan analisis data, kemudian menguji keabsahan data atas data dan informasi yang diperoleh. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah teruji kebenarannya sebagai jawaban atas masalah penelitian.

Sasaran utama penelitian adalah Kepala Kelompok Bermain Al Azhar Jambi, sesuai dengan kedudukannya, kepala kelompok bermain adalah manajer bagi keseluruhan proses implementasi manajemen pendidikan di kelompok bermain. Oleh karena itu, data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian ini terutama bersumber dari kepala kelompok bermain, serta sebagai data pendukung dari guru/pengasuh dan pegawai tata usaha Kelompok Bermain Al Azhar Jambi.

Data penelitian dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari kepala kelompok bermain, guru/pengasuh dan pegawai tata usaha. Untuk memperoleh data dalam menjawab masalah penelitian dikembangkan pedoman wawancara. Dan untuk penunjang dikembangkan panduan observasi yang akan mengungkap informasi tentang implementasi manajemen pendidikan pada lingkup program pembelajaran dalam rangka penyelenggaraan kerompok bermain yang berkuatitas di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan peneritian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penyusunan program kerja tahunan dalam rangka penyelenggaraan kelompok bermain yang berkualitas ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penyusunan kalender pendidikan di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi ?
3. Bagaimanakah penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi ?
4. Bagaimanakah pelaksanaan penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran, khususnya satuan kegiatan mingguan (SKM) dan satuan kegiatan harian (SKH) ?
5. Bagaimanakah pengaturan pembukaan tahun ajaran baru di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi ?

6. Bagaimanakah pengaturan pelaksanaan program kegiatan pembelajaran di Kerompok Bermain Al Azhar Jambi ?
7. Bagaimanakah pengaturan kegiatan bermain di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi ?
8. Bagaimanakah pengaturan kegiatan evaluasi pelaksanaan program kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi ?
9. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi ?
10. Bagaimanakah pengaturan penutupan tahun ajaran di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi ?

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber data. Sumber data yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala, guru/pengasuh, dan pegawai tata usaha Kelompok Bermain Al Azhar Jambi. Data yang diperoleh melalui wawancara disusun dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang merupakan laporan hasil wawancara. Untuk melengkapi hasil wawancara, dilakukan observasi.

Proses analisis data yang dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : (1) Mengelompokkan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) Menyajikan data secara sistematis dalam bentuk rangkuman hasil wawancara; serta (3) Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disusun dalam bentuk rangkuman hasil wawancara.

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan yang sama kepada sumber data pendukung, dalam hal ini guru/pengasuh dan pegawai tata usaha Kelompok Bermain Al Azhar Jambi. Metode lainnya adalah dengan *member-check*, yaitu dengan jalan meminta sumber data mengecek kembali jawaban yang sudah dirumuskan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan pada lingkup program pembelajaran dalam rangka penyelenggaraan kelompok bermain yang berkualitas di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi diperoleh temuan penelitian sebagai berikut.

1. Program kerja tahunan di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi disusun oleh kepala kelompok bermain, mengacu pada kalender pendidikan dan kurikulum dari Diknas dan Depag serta program-program yayasan. Dalam menyusun program kerja tahunan, kepala kelompok bermain meminta masukan dari guru dan pegawai tata usaha. Program kerja tahunan disusun sebagai acuan kegiatan kelompok bermain selama satu tahun ajaran.
2. Di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi aktivitas penyusunan kalender pendidikan sifatnya hanya menjabarkan kalender pendidikan dari Diknas. Berdasarkan kalender pendidikan dari Diknas tersebut, selanjutnya kepala kelompok bermain menjabarkannya menjadi kalender pendidikan yang sesuai dengan program yayasan dan kelompok bermain. Kalender pendidikan ini selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kegiatan kelompok bermain dan pedoman bagi guru dalam membuat SKM dan SKH.
3. Jadwal kegiatan pembelajaran disusun oleh kepala kelompok bermain yang diatur mingguan berdasarkan kelompok dan sudut pembelajaran secara bergilir. Hal ini disesuaikan dengan jumlah sudut pembelajaran yaitu 5 sudut (ibadah, pembangunan, keluarga sakinah, kebudayaan dan alam sekitar) dan jumlah rombongan belajar yaitu 5 rombongan belajar. Selanjutnya, berdasarkan jadwal pembelajaran mingguan tersebut masing-masing guru sudut menyusun jadwal kegiatan harian. Dengan demikian dalam seminggu anak dapat belajar di semua sudut.
4. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang berupa Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) disusun oleh kepala kelompok bermain, sedangkan Satuan Kegiatan Harian (SKH), disusun oleh masing-masing guru sudut berpedoman pada SKM. SKM dan SKH perlu dibuat sebagai pegangan bagi guru dalam proses pembelajaran agar tidak keluar dari kurikulum.
5. Di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi ada pengaturan pembukaan tahun ajaran baru. Biasanya jadwal kegiatan berasal dari yayasan, yang berisi waktu pendaftaran, apa saja syarat-syaratnya, dan sebagainya. Pengaturan pembukaan tahun ajaran baru dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa telah dibuka pendaftaran dan bagaimana profil lembaga, serta agar dalam penerimaan siswa baru berjalan tertib dan dapat mendapatkan murid sesuai dengan daya tampung. Karena itu kegiatan tahun ajaran baru dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap sosialisasi, pelaksanaan pendaftaran dan masa orientasi siswa.
6. Secara garis besar pelaksanaan kegiatan pembelajaran urut-urutannya adalah: pembukaan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembukaan dibahas

- tema apa hari ini. Pada kegiatan inti berdasarkan tema tersebut dimasukkan kegiatan kognitif dan fisik misalnya. Setelah itu anak istirahat dan makan. Terakhir dilakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dipelajari anak hari itu.
7. Pelaksanaan program kegiatan pembelajaran diatur demikian, agar materi pembelajaran yang diberikan kepada anak bisa mencakup berbagai aspek pengembangan anak dan hasilnya bisa lebih optimal. Dalam jadwal kegiatan belajar ada waktu bermain bebas selama 15 menit. Sedangkan selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan pendekatan bermain sambil belajar. Kegiatan bermain diatur agar tujuan pendidikan tercapai, sementara anak merasa senang dan tidak terbebani serta tidak kehilangan masa-masa bermainnya.
 8. Di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi ada pengaturan kegiatan evaluasi. Ada evaluasi harian dan evaluasi bulanan. Evaluasi harian dilaksanakan setiap hari pada akhir pembelajaran, untuk mengevaluasi materi apa yang dipelajari pada hari itu. Sedangkan evaluasi bulanan dilaksanakan sebulan sekali untuk mengevaluasi kemajuan tugas-tugas hafalan, misalnya hafalan surat-surat pendek. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Karena itu harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.
 9. Setiap guru diberi tanggung jawab untuk melaksanakan Bimbingan penyuluhan terhadap semua anak binaannya seminggu'bekali. Untuk anak-anak yang bermasalah, setiap terjadi masalah harus segera ditangani. Caranya ketika orang tuanya menjemput, mereka dipanggil. Hal ini dilakukan agar efektif, sehingga permasalahan anak sekecil apapun dapat secepatnya diatasi.
 10. Setiap akhir tahun ada kegiatan penutupan akhir tahun ajaran, yang berupa evaluasi dan kegiatan pelepasan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak secara keseluruhan. Acara pelepasan dilaksanakan dengan menampilkan anak-anak, misalnya menyanyi, menari atau berpuisi, juga fasion. Acara pelepasan ini bisa digunakan untuk menunjukkan pada orang tua khususnya dan masyarakat umumnya, inilah hasil dari pendidikan yang dilaksanakan di kelompok bermain.

PENUTUP

Atas dasar temuan penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa: *Jika manajemen pendidikan, khususnya manajemen program pembelajaran yang meliputi aktivitas-aktivitas penyusunan program kerja tahunan; penyusunan kalender pendidikan; penyusunan jadwal kegiatan belajar;*

perencanaan kegiatan belajar mengajar; pengaturan pembukaan tahun ajaran baru; pengaturan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar; pengaturan kegiatan bermain; pengaturan kegiatan evaluasi pelaksanaan program kegiatan belajar; pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan; serta pengaturan penutupan tahun ajaran, *diimplementasikan di kelompok bermain, maka akan dapat mendukung penyelenggaraan kelompok bermain yang berkualitas.*

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, implikasi dari masing-masing aktivitas bagi penyelenggaraan kelompok bermain yang berkualitas di Kelompok Bermain Al Azhar Jambi adalah sebagai berikut.

- 1) Dengan mekanisme penyusunan program kerja tahunan sebagaimana disebutkan di atas, kendala yang dihadapi relatif kecil, yakni di awal-awal penyelenggaraan. Namun, untuk tahun-tahun selanjutnya penyusunan program kerja tahunan tinggal menyesuaikan dengan kalender pendidikan dan program yayasan serta merubah tanggal pelaksanaan.
- 2) Karena kalender pendidikan sudah ada dari Dinas Pendidikan, sehubungan dengan penyusunan kalender pendidikan, sejauh ini belum dirasakan ada masalah.
- 3) Dalam penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran, biasanya kendala terjadi di awal tahun ajaran yang terkait dengan pembefajaran di luar kelas untuk sudut alam sekitar, yang perlu menyesuaikan dengan musim. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka jadwal kegiatan pembelajaran disusun secara fleksibel.
- 4) Untuk penyusunan SKM tidak ada kendala, karena ada acuan dari Kelompok Bermain Cut Mutia Jakarta. Sedangkan untuk penyusunan SKH, biasanya kendala dihadapi oleh guru baru. Untuk itu kepada guru-guru baru diberikan bimbingan dalam penyusunan SKH, baik secara informal maupun secara formal.
- 5) Karena pengaturan pembukaan tahun ajaran baru sudah ditangani yayasan, maka dalam pelaksanaannya, biasanya diawal kegiatan berjalan lancar. Tetapi biasanya masalah justru muncul ketika waktu pendaftaran sudah ditutup, bahkan kegiatan belajar sudah dimulai, misalnya masih ada yang mau memasukkan anaknya. Untuk mengatasinya dilihat dulu dayaampungnya, masih memungkinkan apa tidak.
- 6) Pada umumnya, anak usia kelompok bermain belum terbiasa pisah dari orang tuanya, sehingga banyak anak yang tidak mau ditinggalkan orang tuanya pada hari-hari pertama masuk sekolah. Karena itu diatur demikian :

minggu pertama dan kedua orang tua masih diijinkan mendampingi anak di dalam kelas. Minggu ketiga orang tua sudah tidak boleh masuk kelas. Dan minggu keempat anak baru bisa belajar efektif.

- 7) Dalam pengaturan kegiatan bermain, masalah biasanya terjadi di hari-hari pertama masuk kelompok bermain, dimana anak masih suka berebut alat permainan dan belum terfokus. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa menarik perhatian anak dengan trik-trik, misalnya menggunakan lagu.
- 8) pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran di kelompok bermain, berbeda dengan pelaksanaan evaluasi di sekolah. Karena itu kadang-kadang ada masalah dalam pelaksanaan evaluasi di kelompok bermain. Kendala dalam pelaksanaan evaluasi di Kelompok Bermain AI Azhar Jambi berasal dari anak maupun dari pihak guru. Kendala dari anak, kadang-kadang anak suka larut dalam kegiatan bermain sehingga kegiatan evaluasi tidak bisa dilaksanakan. Sedangkan dari pihak guru, khususnya guru baru kadang masih belum memahami secara tepat teknik evaluasi yang digunakan. Untuk mengatasi kendala pertama, penilaian dilaksanakan pada hari berikutnya. Sedangkan untuk mengatasi kendala kedua, kepala kelompok bermain secara intensif memberikan penjelasan kepada guru yang bersangkutan.
- 9) Usia anak kelompok bermain merupakan masa-masa perkembangan dan pertumbuhan anak yang sangat cepat dan kritis. Karena itu perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang intensif dari orang dewasa yang mempunyai keahlian khusus. Kendalanya, di Kelompok Bermain AI Azhar belum ada petugas khusus bimbingan. Untuk mengatasi hal tersebut, semua guru harus belajar melaksanakan tugas bimbingan. Untuk itu, beberapa guru secara mandiri bahkan ada yang melanjutkan studi ke S-1 jurusan BK Unja.
- 10) Dalam penutupan tahun ajaran yang di atur sebagaimana disebutkan sebelumnya, kendala biasanya menyangkut jumlah dana untuk kegiatan pelepasan. Karena itu biaya untuk acara pelepasan ditanggung bersama.

SARAN

Implementasi manajemen pendidikan di kelompok bermain, menjadi tanggung jawab semua personel kelompok bermain, baik kepala, guru maupun pegawai tata usaha. Namun demikian, kepala kelompok bermain dalam kapasitasnya sebagai top manajer, mempunyai peran dan tanggung jawab yang paling besar terhadap berhasil tidaknya kegiatan implementasi tersebut.

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang didapatkan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Saran untuk Kepala Kelompok Bermain

- 1) Dalam penyusunan program kerja tahunan maupun kalender pendidikan, nampaknya memang tidak ada masalah, namun mengingat pentingnya kedua hal tersebut bagi keseluruhan pelaksanaan program pembelajaran, maka dalam penyusunannya hendaknya melibatkan guru dan pegawai lainnya secara lebih maksimal, agar mereka merasa lebih memiliki terhadap program-program tersebut, misalnya melalui lokakarya atau minimal diskusi;
- 2) Pada umumnya, frekuensi jadwal pembelajaran di kelompok bermain antara 2 sampai 3 kali seminggu, 1 sampai 2 jam per pertemuan. Hal ini mengingat anak usia kelompok bermain daya tahan fisik maupun psikisnya masih terbatas. Sementara itu di KB Al Azhar 5 kali seminggu, dengan 2,5 jam per pertemuan. Karena itu perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajarannya jangan sampai menyebabkan anak mengalami kelelahan dan kebosanan atau tertekan.
- 3) Saat ini pendekatan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan menggunakan pendekatan Area, bahkan sedang digalakkan pendekatan Sentra. Sementara itu di KB Al Azhar masih menggunakan Sudut. Karena itu perlu dipertimbangkan penerapan pendekatan pendekatan tersebut, meskipun penggunaan pendekatan sudut tidak salah.
- 4) Dalam hal evaluasi, hindarkan pemberian label dan penggunaan ranking atau pelaksanaan evaluasi yang mengarah ke aktivitas akademik.
- 5) Sehubungan dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, sebaiknya ada tenaga khusus bimbingan.

Saran untuk Guru

- (1) Guru sebagai ujung tombak implmentasi manajemen pendidikan di kelas, Pemahaman tentang aktivitas-aktivitas manajemen pendidikan sangat dibutuhkan.
- (2) Anak adalah anak. Anak bukan orang dewasa dalam ukuran kecil. Implementasinya, perlakukan anak didik sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristiknya.
- (3) Dunia anak adalah dunia bermain. Karena itu jangan paksakan anak untuk menguasai kemampuan tertentu dengan mengabaikan kodratnya tersebut. Didiklah anak dengan berpegang pada prinsip bermain sambil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat PADU. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*, Jakarta: Dit PADU Dirjen PLSP Depdiknas.
- Direktorat SLTP. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta: Diraektorat SLTP Buku 1 Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gay, L. R. 1981. *Educational Research: Competencies for Analysis & Application, Second Edition*, Columbus, Ohio: Charles E. Meniil Publishing Company.
- Hainstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Henson, Kenneth r. & Ben F. Eller. 1999. *Educationar Psychology for Effective Teaching*, Belmont USA: Wadsworth publishing Company.
- Jalal, Fasli. 2003. *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya PADU*, dalam Buletin PADU Edisi 03 Desember 2003, Jakarta: Ditjen PLSP.
- Kasiono. 1991. *Aplikasi Teori Perkembangan Anak dalam Kurikulum Kelompok Bermain 'Negeri Kuncup Bunga' Surabaya*, Skripsi, Malang: Program Kependidikan Dasar Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan FIP IKIP Malang.
- . 2002. *Modul Pelatihan Pengelola dan Tenaga Pendidik Kelompok Bermain*, Jakarta: Proyek Pengembangan Anak Dini Usia Pusat.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasls Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 2000. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oberlander, June R. 2000. *Slow and Steady, Get Me Ready, Buku Pedoman Pengembangan Anak Dini Usia*, Jakarta: Frimamedia Pustaka.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Ed Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.

- Simamora, Henry. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed kedua, Jakarta; STIE YKPN.
- Slavin, Robert E. 2000 *Educational Psychology, Theory and Practice*, 6th ed, Noedham Heights USA: Allyn & Bacon.
- Soecipto & Raflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, George R. 2003. Penerjemah J. Smith DFM, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- , 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikdasmen.
- , *Pedoman Penulisan Tesis & Disertasi 2005*, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- , 2005. *Rancangan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan Anak Usia Dini., Penjelasan Umum*, www.google.com.
- , 2003. *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta: Tamita Utama.